

TINDAK TUTUR UJARAN KEBENCIAN DALAM KOMENTAR PEMBACA PADA SURAT KABAR *ONLINE TRIBUNNEWS.COM*

SPEECH ACT OF HATE SPEECH IN READER'S COMMENTS IN TRIBUNNEWS.COM ONLINE NEWSPAPER.

Oleh: linawati, universitas negeri yogyakarta, linanewacc@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian dekriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk: (1) mendeskripsikan bentuk ujaran kebencian yang terdapat dalam komentar pembaca surat kabar *online Tribunnews.com*. (2) mendeskripsikan fungsi ilokusi ujaran kebencian yang terdapat dalam komentar pembaca surat kabar *online Tribunnews.com*.

Sumber data penelitian ini adalah komentar-komentar pembaca yang terdapat dalam surat kabar *online Tribunnews.com*. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *human instrument*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan yang digunakan yakni padan referensial. Penentuan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teori dan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik dua kesimpulan. Pertama, bentuk ujaran kebencian yang terdapat dalam komentar pembaca surat kabar *online Tribunnews.com* berupa penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi dan menghasut. Bentuk ujaran kebencian yang paling banyak ditemukan dalam komentar pembaca surat kabar *online Tribunnews.com* berupa penghinaan. Kedua, fungsi ilokusi yang ditemukan dalam bentuk ujaran kebencian dalam komentar pembaca surat kabar *online Tribunnews.com* berupa fungsi asertif, fungsi direktif, fungsi komisif, dan fungsi ekspresif. Fungsi ilokusi asertif banyak ditemukan dalam komentar pembaca surat kabar *online Tribunnews.com*.

Kata Kunci: tindak tutur, ujaran kebencian, fungsi ilokusi.

Abstract

This research is descriptive qualitative researches. The aims of this research are (1) describe the hate speech in reader's comments of Tribunnews.com online newspaper. (2) describe ilokution function of hate speech in reader's comments of Tribunnews.com online newspaper. The source of this research are reader's comments that contains in Tribunnews.com online newspaper. The data collection techniques of this research were reading and note taking. The instrument used in this research was the human instrument. Data analysis techniques used in this research was padan method. The padan method used in this research were referential comparative technique. The trustworthiness of the data was obtained through theory triangulation and source triangulation. Deppends on the research, were found two conclusion. First, the hate speech forms in reader's comments of Tribunnews.com online newspaper are humilation, adultration of the right name, insultion, displease attitude, instigation, provocation, and distributing false news. The hate speechs

forms that mostly found in reader's comments of Tribunnews.com online newspaper is insultion. Seconds, ilocution function of hate speech in reader's comments of Tribunnews.com online newspaper are asertive function, directive function, comisive function and ekspresive function. The ilocution function that mostly found in reader's comments of Tribunnews.com online newspaper are asertive function.

Keywords: speech act, hate speech, ilocution function.

PENDAHULUAN

Susanto (1980: 1) mendefinisikan komunikasi sebagai kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti/makna. Dalam berkomunikasi atau berinteraksi perlu memandang adanya nilai kesopanan. Muhammad (2014: 148) menyatakan bahwa kesopanan adalah sikap untuk menunjukkan rasa hormat pada lawan bicara. Dalam istilah pragmatik, komunikasi yang memandang adanya nilai kesopanan disebut dengan prinsip kesopanan. Tidak setiap tindak tutur dalam sebuah komunikasi selalu memuat nilai kesopanan. Terdapat pula tindak tutur dalam sebuah komunikasi yang tidak ditemukan rasa hormat dan saling menghormati antara penutur dan lawan tutur atau melanggar prinsip kesopanan. Tindak tutur yang melanggar prinsip kesopanan dapat dikategorikan menjadi tuturan yang melanggar prinsip kesopanan namun bukan merupakan ujaran kebencian, serta tindak tutur yang melanggar prinsip kesopanan dan merupakan bentuk ujaran kebencian.

Brison (2013: 2332) mendefinisikan ujaran kebencian sebagai ujaran yang memfitnah, mengganggu, mengintimidasi, atau menghasut adanya kebencian terhadap individu maupun kelompok

berdasarkan karakteristik tertentu, seperti ras, suku, agama, etnis, jenis kelamin dan orientasi seksual. Berdasarkan Surat Edaran Kapolri 2015, ujaran kebencian dapat digolongkan dalam tindak kriminal berdasarkan kebencian (*hate crime*). Tindakan tersebut telah diatur dalam perundang-undangan tersendiri, yakni melalui Surat Edaran No. SE/6/IX/2015 tentang Penanganan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*).

Surat kabar *online Tribunnews.com* merupakan salah satu surat kabar yang menyampaikan berita dalam bentuk *online* dan dapat diakses secara bebas oleh masyarakat. Muatan berita yang disampaikan oleh *Tribunnews.com* terdiri dari judul berita dan muatan berita. Selain itu terdapat kolom komentar yang disediakan untuk pembaca guna menanggapi berita yang dimuat. Komentar yang disampaikan para pembaca bermacam-macam. Terdapat komentar yang merespon baik terhadap tindakan individu, instansi yang termuat dalam berita maupun individu yang berkomentar, namun terdapat pula komentar yang kurang merespon baik terhadap muatan berita yang dimuat. Komentar yang merespon baik merupakan komentar-komentar yang mengandung ujaran

berupa ujaran yang sopan. Sementara komentar yang kurang baik biasanya berupa komentar-komentar yang mengandung ujaran berupa ujaran yang tidak sopan. Apabila dilihat dari bentuk ujaran kebenciannya, pada komentar para pembaca yang kurang baik tersebut terdapat komentar yang tidak sopan namun tidak berupa ujaran kebencian dan komentar yang tidak sopan dan mengandung ujaran kebencian. Ujaran kebencian yang dikemukakan para pembaca tersebut dapat merujuk pada tindakan individu, instansi yang termuat dalam berita, maupun individu yang berkomentar dalam muatan berita tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah surat kabar *online Tribunnews.com* setiap hari Minggu pada bulan Januari 2017. Fokus penelitian ini adalah bentuk ujaran kebencian dan fungsi ilokusi ujaran kebencian .

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Metode analisis data menggunakan metode padan, berupa padan referensial.

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teori dan triangulasi. Triangulasi teori yaitu dengan cara melakukan pengecekan menggunakan buku-buku pragmatik yang berkaitan dengan teori tentang ujaran kebencian dan fungsi ilokusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini tentang tindak tutur ujaran kebencian dalam komentar pembaca pada surat kabar *online Tribunnews.com* dengan bertolak dari dua tujuan penelitian, yaitu: (1) Mendeskripsikan bentuk ujaran kebencian yang terdapat dalam komentar pembaca pada surat kabar *online Tribunnews.com*; (2) Mendeskripsikan fungsi ilokusi ujaran kebencian yang terdapat dalam komentar pembaca pada surat kabar *online Tribunnews.com*.

Berdasarkan 121 data yang diperoleh, ditemukan bentuk ujaran kebencian berupa penghinaan sejumlah 48 data, pencemaran nama baik sejumlah 20 data, penistaan sejumlah 6 data, perbuatan tidak menyenangkan sejumlah 21 data, memprovokasi sejumlah 17 data, dan menghasut sejumlah 8 data. Ditemukan fungsi ilokusi ujaran kebencian berupa fungsi asertif sejumlah 38 data, fungsi direktif sejumlah 27 data, fungsi komisif sejumlah 22 data, dan fungsi ekspresif sejumlah 34 data.

B. Pembahasan

1. Bentuk Ujaran Kebencian

Bentuk ujaran kebencian yang ditemukan dalam komentar pembaca pada surat kabar *online Tribunnews.com* berjumlah 121 komentar. Bentuk ujaran kebencian tersebut, yaitu penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi, dan menghasut.

Bentuk-bentuk ujaran kebencian tersebut adalah sebagai berikut.

a. Penghinaan

Penghinaan merupakan tindakan menyerang kehormatan dan nama baik seseorang sehingga yang diserang merasa malu dan tersinggung perasaannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan kata kasar maupun makian yang sifatnya menghina, seperti: anjing, *asu*, maupun bajingan.

(1) Konteks berita:

Penulis menanggapi komentar Restu Amri yang kurang baik dalam menanggapi komentar Yung Yeoh.

Komentar:

Restu Amri kalau komentar yang berkualitas lah om. Goblok dipelihara! (046/08-01-17)

Tuturan tersebut termasuk bentuk penghinaan yang ditujukan untuk menyerang harga diri Restu Amri. Harga diri yang dimaksud adalah sikap atau pribadinya secara keseluruhan. Ujaran termasuk bentuk penghinaan karena terdapat makian *komentar yang berkualitas dan goblok dipelihara*. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut bermakna menghina harga diri Restu Amri dengan menyebutnya sebagai seseorang yang selalu mempertahankan sifat bodoh yang dimilikinya karena tidak menyampaikan tanggapan yang baik terhadap berita yang disampaikan.

b. Pencemaran Nama Baik

Pencemaran nama baik dapat diartikan sebagai tindakan menyerang dan merugikan nama baik dan kehormatan seseorang. Tuturan dapat disebut sebagai pencemaran nama baik apabila terdapat nama diri pihak yang dituduh. Tindakan penyerangan berupa tuduhan melakukan suatu tindakan yang tidak benar atau tidak sesuai keadaan yang sesungguhnya.

(2) Konteks berita:

Anies menyangkan adanya pasangan calon lain yang memanfaatkan forum debat untuk menyerang pribadi, termasuk profesinya sebagai dosen dan mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Menurutnya, tugas seorang gubernur seharusnya menghormati semua latar belakang, termasuk profesi warga

Komentar:

Anies mau ngadu domba dosen/guru dengan Ahok. Basi. (059/15-01-17)

Tuturan tersebut ditujukan untuk mencemarkan nama baik dan membuat rugi Anies. Bentuk pencemaran nama baik terhadapnya terdapat pada ujaran '*Anies mau ngadu domba dosen/guru dengan Ahok. Basi*'. Pada ujaran tersebut terdapat frasa *adu domba* yang bermakna kias menghasut pihak tertentu agar berseteru atau berkelahi dengan pihak lain. Apabila dilihat dari waktunya,

ujaran tersebut dituliskan pada saat periode pemilihan calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta yang diikuti Anies dan Ahok. Tuduhan yang disampaikan tersebut tidak sesuai dengan tindakan Anies, atau dengan kata lain Anies tidak menghasut dosen/guru untuk membenci Ahok agar memperoleh banyak dukungan dalam Pilkada DKI Jakarta. Berdasarkan penjabaran tersebut itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut termasuk dalam bentuk pencemaran nama baik.

c. Penistaan

Penistaan merupakan tindakan merendahkan nama baik dan kehormatan seseorang atau kelompok tertentu. Tindakan merendahkan dapat dilakukan dengan tuduhan melakukan tindakan atau suatu hal yang berbau agama dan seksual. Hal yang disampaikan adalah aib atau hal yang memalukan untuk diketahui oleh khlayak umum. Aspek yang dituju pada bentuk penistaan adalah aspek agama, aliran keagamaan, keyakinan/kepercayaan, gender, dan orientasi seksual.

(3) Konteks berita:

Ketua umum Partai Idaman, Rhoma Irama belum menentukan dukungan dalam Pilkada DKI 2017. Rhoma memastikan dukungan hanya akan diberikan kepada salah satu dari dua pasangan calon, yakni Agus-Sylvi atau Anies-

Sandi.

Komentar:

Ahok nggak perlu dukungan orang munafik tukang selingkuh seperti pak haji. (056/08-01-17)

Tuturan merupakan bentuk penistaan yang ditujukan untuk menyerang nama baik Rhoma Irama. Terdapat kata *munafik* pada ujaran yang berarti tidak jujur, serta frasa *tukang selingkuh* yang berarti orang yang biasa melakukan tindakan selingkuh. Ujaran tersebut disampaikan penulis pada masa pemilihan Gubernur DKI Jakarta, dan Rhoma Irama sebagai Ketua Umum Partai memutuskan untuk tidak mendukung Ahok. Ujaran bermaksud menyerang nama baik Rhoma dengan menyebutnya sebagai orang yang tidak jujur karena melakukan tindakan selingkuh sehingga Ahok tidak memerlukan dukungan darinya

d. Perbuatan Tidak Menyenangkan

Perbuatan tidak menyenangkan adalah tindakan mengganggu kenyamanan dan keamanan seseorang atau kelompok. Tindakan dapat dilakukan dengan ancaman, paksaan, kekerasan, maupun sumpah.

(4) Konteks berita:

Ius Pane memiliki peran kuat kedua dalam tindak perampokan yang dilakukan dengan kawanannya. Ius adalah pelaku yang memberi ide untuk menyekap para korban di dalam kamar

mandi.

Komentar:

Keluar bui mampusin ni orang. (032/01-01-17)

Tuturan merupakan bentuk perbuatan tidak menyenangkan yang ditujukan untuk mengganggu kenyamanan Ius Pane. Secara tegas ujaran tidak menyebutkan namanya, tetapi namanya dapat diinferensi dari isi ujaran. Perbuatan tidak menyenangkan tersebut berupa ancaman. Berdasarkan waktunya, saat konteks berita tersebut disampaikan Ius Pane merupakan pelaku perampokan dan sudah ditangkap dan ditahan, sehingga kata *bui* pada saat ujaran tersebut disampaikan pada saat Ius Pane sudah ditahan. Satuan bahasa *keluar bui* berarti saat Ius Pane telah bebas dari tahanan. Ujaran bermaksud mengancam Ius apabila dia bebas dari penjara dia akan dibunuh.

e. Memprovokasi

Memprovokasi merupakan tindakan baik berupa tuturan maupun ujaran yang disampaikan secara berapi-api dengan maksud agar orang mau melakukan tindak pidana maupun bentuk tindakan lain. Tindakan memprovokasi tidak hanya bertujuan agar orang yang dituju merasa marah, namun juga melakukan perbuatan pidana.

(5) **Konteks berita:**

Tahun 2016 menjadi tahun yang penuh prestasi dan kontroversi bagi Ahok. Ahok berhasil membuat

perubahan di lingkungan Jakarta. Namun adanya isu penistaan agama membuatnya menjadi bahan kontroversi di masyarakat.

Komentar:

Penjarakan penista agama. (036/01-01-17)

Tuturan termasuk dalam bentuk memprovokasi yang ditujukan agar pembaca tergerak melakukan tindakan yang dimaksud penulis, yakni memenjarakan penista agama. Berdasarkan konteks dan komentarnya, dapat diinferensikan bahwa nama yang dimaksud adalah Ahok walaupun namanya tidak secara tegas disampaikan. Hal tersebut karena terdapat tuduhan kasus penistaan terhadap Al Quran yang mana tersangkanya adalah Ahok. Terdapat frasa *penista agama* yang berarti seseorang yang melakukan tindakan merendahkan atau menghina agama, dalam hal ini agama Islam. Ujaran tersebut bermaksud untuk menggerakkan masa agar menuntut pemerintah segera memenjarakannya karena melakukan tindak penistaan agama.

f. Menghasut

Menghasut adalah tindakan berupa tuturan maupun ujaran yang menyebabkan orang berminat, bernafsu, untuk marah terhadap orang atau kelompok tertentu. Dalam melakukannya, upaya menghasut tidak perlu dilakukan secara berapi-api dan tidak perlu dengan perkataan yang

bersifat membakar kemauan, namun tidak mengakibatkan tindakan tertentu.

(6) **Konteks berita:**

Ius Pane mengaku dalam melakukan perampokan, mereka melakukan secara berkompotan. Dalam sepekan mereka dapat merampok sebanyak tiga kali.

Komentar:

Waktu ketok kepala dan jambak anak tak bersalah sampai meninggal nggak ngompol kau, Yus? Terkutuk kau! Nggak punya hati kau! lebih dari binatang kau! (019/01-01-17)

Tuturan termasuk bentuk menghasut yang ditujukan agar pembaca merasa marah kepada Ius Pane. Apabila dilihat dari konteks beritanya, Ius Pane merupakan tersangka kasus pembunuhan. Bentuk menghasut terdapat pada ujaran *„Terkutuk kau!, Nggak punya hati kau! Lebih dari binatang kau!’. Ujaran tersebut bermaksud menyampaikan bahwa dia merupakan orang yang akan celaka, tidak punya hati dan memiliki sifat seperti binatang. Hal tersebut karena pada saat dia melakan pembunuhan kepada korbannya dia tidak merasa bersalah, sehingga ujaran tersebut bermaksud menghasut pembaca agar marah dan merasa antipati kepada Ius Pane.*

2. Fungsi Ilokusi Ujaran Kebencian

Tuturan ataupun ujaran yang disampaikan penulis atau penutur

dalam suatu tindak komunikasi terkadang mengandung tindak ilokusi. Tindak ilokusi dalam hal ini yakni tuturan atau ujaran untuk menyatakan sesuatu. Fungsi ilokusi ujaran kebencian yang ditemukan yakni fungsi asertif, fungsi direktif, fungsi ekspresif, dan fungsi komisif.

a. Asertif

Fungsi tuturan asertif adalah fungsi yang terkandung dalam tuturan penutur terhadap mitra tuturnya dapat bermaksud untuk menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan.

(7) **Konteks berita:**

Warga Pulau Pramuka menyatakan keberatan dengan ucapan petinggi FPI, Habib Novel yang menyebut mereka awam memahami agama.

Komentar:

JPU-nya pintar memilih saksi yang memberatkan terdakwa. Dipilih yang tidak berkualitas. (044/08-01-17)

Tuturan merupakan fungsi ilokusi asertif karena apa yang dinyatakan mengandung kebenaran. Terdapat dua maksud yang terkandung dalam fungsi ilokusi tersebut yakni memberitahu dan menyatakan suatu hal. Ujaran yang bermaksud memberitahu dapat diketahui pada komentar *“JPU-nya pintar memilih saksi yang memberatkan terdakwa.*

Dipilih yang tidak berkualitas.” Ujaran tersebut bermaksud memberitahu bahwa Jaksa Penuntut Umum menghadirkan saksi yang memberatkan terdakwa yang tidak berkualitas. Fungsi ilokusi asertif selanjutnya bermaksud menyatakan bahwa Jaksa Penuntut Umum tidak pandai untuk menghadirkan saksi yang memberatkan terdakwa, karena menghadirkan Habib Novel yang justru membuat warga Pulau Pramuka keberatan karena menyebut mereka tidak paham mengenai agama.

b. Direktif

Tindak ilokusi direktif dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Beberapa fungsi tuturan direktif yang terkandung dalam tuturan penutur terhadap mitra tuturnya dapat bermaksud untuk memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, dan menasehati.

(8) Konteks berita:

Ius Pane mengaku dalam melakukan perampokan, mereka melakukan secara berkomplotan. Dalam sepekan mereka dapat merampok sebanyak tiga kali.

Komentar:

Interogasi, kupas, gali keterangan sebanyak-banyaknya pak. Lalu dor! (020/01-01-17)

Tuturan termasuk dalam fungsi ilokusi direktif karena komentar pada data tersebut mempunyai maksud untuk menyuruh. Pada ujaran tersebut penulis bermaksud menyuruh aparat kepolisian untuk menginterogasi Ius Pane agar diperoleh keterangan sebanyak-banyaknya mengenai tindakan kriminal yang dilakukannya. Nama Ius Pane pada ujaran tersebut tidak secara tegas disampaikan, namun namanya dapat diinferensikan berdasarkan konteks berita dan ujaran komentar. Dia adalah tersangka kasus pembunuhan dan perampokan di Pulo Mas. Apabila dilihat dari waktunya, ujaran tersebut disampaikan setelah dia tertangkap, sehingga penulis menyuruh polisi agar segera menginterogasinya. Selain itu ujaran tersebut bermaksud untuk menyuruh aparat kepolisian agar setelah melakukan interogasi terhadap Ius Pane kemudian menembak mati dia.

c. Ekspresif

Tindak ilokusi ekspresif ini mempunyai maksud untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Fungsi tuturan ekspresif yang terkandung di dalam tuturan penutur terhadap mitra tutur dapat bermaksud untuk mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa.

(9) **Konteks berita:**

Ius Pane, tersangka kasus perampokan dan pembunuhan di Pulomas akhirnya tertangkap. Saat ditangkap Ius kedapatan kencing di celana.

Komentar:

Ternyata pengecut, hanya garang dihadapan orang yang tak berdaya. (012/01-01-17)

Ujaran tersebut termasuk dalam fungsi ilokusi ekspresif yang merupakan tanggapan terhadap berita tentang Ius Pane yang kencing di celana saat ditangkap dalam pelariannya. Tanggapan tersebut dilakukan dengan menyebut Ius Pane sebagai pengecut karena hanya hebat di depan korbannya yang lemah. Ujaran yang disampaikan memiliki maksud untuk memaki Ius Pane karena melakukan kejahatan namun ternyata juga pengecut. Hal tersebut karena dia garang saat menghadapi korbannya, namun takut dengan aparat kepolisian hingga terkencing di celana saat ditangkap.

d. Komisif

Fungsi ilokusi komisif melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang. Adapun beberapa fungsi tuturan komisif yang terkandung dalam tuturan penutur terhadap mitra tuturnya dapat bermaksud untuk menjanjikan, bersumpah, dan memanjatkan (doa).

(10) **Konteks berita:**

Penulis menanggapi komentar Pak Jeky yang mendoakan Ahok untuk segera meninggal.

Komentar:

Soal mampus bukan urusan lu urusan Tuhan. Semoga lu mampus duluan orang tak berguna di masyarakat. (035/01-01-17)

Tuturan termasuk dalam fungsi ilokusi komisif karena ujaran yang disampaikan melibatkan penulis pada beberapa tindakan yang akan datang. Ujaran pada data tersebut bermaksud untuk memanjatkan doa. Penulis bermaksud mendoakan Pak Jeky agar dia meninggal terlebih dahulu, mendahului Ahok. Hal itu karena berdasarkan konteks beritanya Pak Jeky sebelumnya tela menyumpah Ahok agar segera meninggal.

KESIMPULAN**Simpulan**

Pertama, bentuk ujaran kebencian yang ditemukan dalam komentar pembaca surat kabar *online Tribunnews.com* adalah bentuk penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi dan menghasut. Bentuk ujaran kebencian berupa penghinaan banyak ditemukan dalam komentar pembaca surat kabar *online Tribunnews.com*.

Kedua, fungsi ilokusi ujaran kebencian yang ditemukan dalam komentar pembaca surat kabar *online*

Tribunnews.com adalah fungsi asertif, direktif, komisif dan ekspresif. Fungsi ilokusi ujaran kebencian berupa fungsi asertif banyak ditemukan dalam komentar pembaca surat kabar *online Tribunnews.com*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brison, Susan. 2013. "Hate Speech". *The International Encyclopedia of Ethic*: Blackwell Publishing Ltd.
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Surat Edaran Kapolri Nomor: SE/6/X/2015 tentang Penanganan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) tanggal 8 Oktober 2015.
- Susanto, Phil Astird S. 1980. *Komunikasi Sosial di Indonesia*. Bandung: Angkasa Offset.